

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD
NEGERI 2 RAMA GUNAWAN KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

SEPTIA WIJAYANTI

NPM : 1711100219

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1 : Dr. Nur Asiah, M. Ag
Pembimbing 2 : Ayu Reza Ningrum, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan salah satu penyempurna kurikulum 2013. Penilaian autentik menekankan tiga aspek dalam penilaiannya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai melalui proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Seperti yang penulis lihat di sekolah tersebut bahwa masih ada perencanaan dalam tehnik dan instrument yang belum terlaksana dengan baik. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian serta faktor yang mempengaruhi dalam penilaian autentik di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah, (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I-VI. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tehnik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tehnik keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan namun guru tidak menggunakan rubrik penilaian persentasi atau penyajian laporan. Guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup kompetensi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui tehnik penilaian observasi, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tehnik tes tertulis, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui tehnik penilaian kinerja. 2). Faktor keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik antara lain: adanya pelatihan tentang implementasi penilaian autentik, instrument penilaian autentik dan media internet dan buku paket. Faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik antara lain: kurang mahirnya guru

menggunakan computer, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses penilaian memerlukan waktu yang lama, terlalu rumitnya penilaian autentik, keadaan siswa yang kurang mendukung proses penilaian.

Kata Kunci: *Implementasi Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
SD NEGERI 02 RAMA GUNAWAN
LAMPUNG TENGAH**

Nama : SEPTIA WIJAYANTI
NPM : 1711100219
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Asiah, M. Ag.
NIP. 19710709002122001


Ayu Reza Ningrum, M. Pd.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti M. Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 02
RAMA GUNAWAN LAMPUNG TENGAH** yang disusun oleh:
SEPTIA WIJAYANTI, NPM 1711100219 Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan
dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 09 November 2021
pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google
Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, MPd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd. I

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

(Handwritten signatures and initials)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Niya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah 284)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

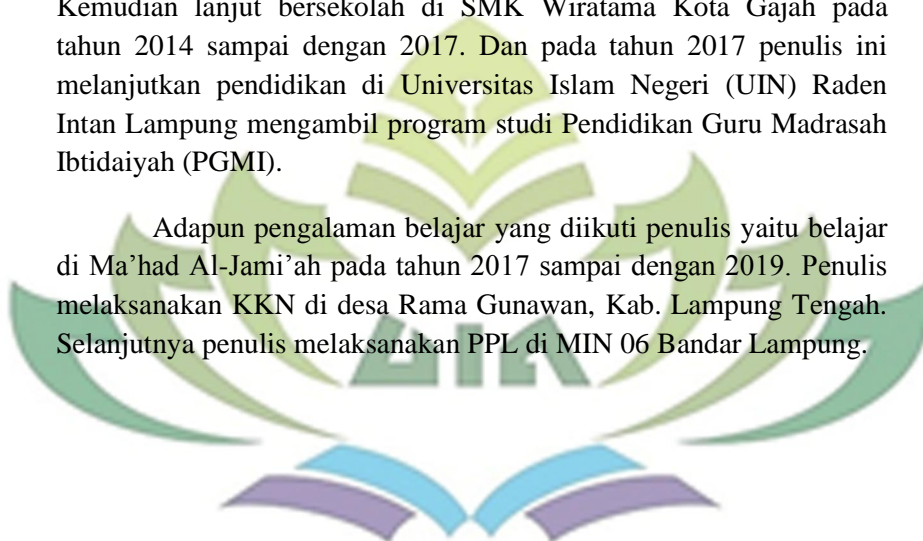
1. Kedua orang tua saya Bapak Supardianto dan Ibu Indah Marsuci. Yang saya hormati dan saya banggakan, selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, membimbing, dan memotivasi saya dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu berada di jalan yang lurus. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almameterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu Berjaya, maju, dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Septia Wijayanti, lahir di Kota Gajah pada tanggal 01 September 1999, penulis merupakan anak pertama dan terakhir (tunggal) dari pasangan Bapak Supardianto dan Ibu Indah Marsuci. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Pendidikan dimulai dari bersekolah di Taman Kanak-kanak Pertiwi Seputih Raman pada tahun 2004. Dilanjutkan bersekolah di SD Negeri 02 Rama Gunawan pada tahun 2005 sampai dengan 2011. Dilanjutkan bersekolah di SMP Negeri 01 Seputih Raman pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Kemudian lanjut bersekolah di SMK Wiratama Kota Gajah pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Dan pada tahun 2017 penulis ini melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Adapun pengalaman belajar yang diikuti penulis yaitu belajar di Ma'had Al-Jami'ah pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Penulis melaksanakan KKN di desa Rama Gunawan, Kab. Lampung Tengah. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MIN 06 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Autentik di SD Negeri 02 Rama Gunawan” persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M. Ag, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan yang telah meminjamkan buku untuk menyelesaikan tugas skripsi.
8. Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri 02 Rama Gunawan yang telah mengizinkan dan membantu penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi.
9. Rekan-rekan PGMI Farrah Jihan, Ahmad Yusron, Eva Primasari, Shinta Melia, Yesi Aprilia, Seina Monica, Erna Suryaningsih, Tri Putri Handayani dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Septia Wijayanti

NPM. 1711100219

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Wijayanti

NPM : 1711100219

Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada maklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis

Septia Wijayanti

NPM. 1711100219

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013.....	25
1. Pengertian Kurikulum 2013	25
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	27
3. Tujuan Kurikulum 2013	28
4. Keunggulan Kurikulum 2013.....	29
B. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013.....	30
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	33
3. Peran Pembelajaran Tematik.....	35
4. Prinsip pembelajaran tematik	36

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik	37
6. Keunggulan Pembelajaran Tematik.....	38
C. Penilaian Autentik	38
1. Pengertian Penilaian.....	38
2. Tujuan Penilaian Autentik	43
3. Ciri-ciri Penilaian Autentik	44
4. Langkah-langkah Penilaian Autentik.....	45
5. Teknik Penilaian Autentik	46
6. Kerangka Berfikir.....	52
7. Penelitian Yang Relevan	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Objek.....	55
-----------------------------	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	64
B. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	17
Table 2.....	18
Table 3.....	19
Table 4.....	49
Table 5.....	58
Table 6.....	60
Table 7.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Angket	
Instrumen Wawancara	
Instrumen Observasi	
Foto Dokumentasi	





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini penulis memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Adapun judul skripsi ini “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan”. Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum yang merupakan salah satu bagian dari suatu sistem yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki tema yaitu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif afektif, melalui adanya penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendidik diharuskan secara profesional untuk menata pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran dan bahan ajar. Pembelajaran merupakan suatu proses dasar untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang mana lingkup dari pembelajaran tersebut dimulai dari tahap pendidikan terkecil sampai tak terhingga yang bias dilakukan secara formal maupun tidak formal yang dapat menentukan

berjalan dengan baik atau tidak. Proses komunikasi harus diciptakan dan ditujukan melalui kegiatan penyampaian pesan tukar menukar pesan. Pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuanm keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran tematik yang dirancang agar pembelajaran tidak keluar dari materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat focus dalam materi pelajaran yang telah ditentukan berdasarkan tema tersebut. Pembelajaran tematik menggunakan suatu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian peserta didik yang menekankan pada proses serta suatu hasil dimana dengan adanya berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat penegasan judul di atas alasan yang dapat mendorong penulis untuk memilih judul skripsi tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan yaitu:

1. Penilaian autentik merupakan suatu penilaian yang mengukur beberapa aspek peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di SD/MI.

2. Kendala yang dialami pendidik yaitu dalam sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan peserta didik harus dinilai rinci, sedangkan penilaian autentik ini lebih rumit dan ditambah dengan minimnya pelatihan bagi guru.

C. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sesuatu dimana manusia harus melakukan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan mengetahui informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Kewajiban menuntut ilmu diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dijelaskan dalam Hadist mengenai keutamaan dalam Islam tentang mempelajari ilmu pengetahuan, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699)

Kaum beragama Islam diperintah untuk mencari ilmu, sebagaimana Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah sebagai panutan bagi umat Islam di dunia, apapun yang beliau lakukan merupakan bentuk percontohan atau pembelajaran untuk menuntun umatnya agar memiliki masa depan yang lebih cerah. Menurut Salafudi, Nabi Muhammad menggunakan metode pembelajaran aktif diantaranya pembelajaran langsung, tanya jawab dan dialog, pembelajaran kondisional serta dialetika dan diskusi.¹ Beliau banyak melakukan pendekatan pembelajaran aktif dengan memerankan para sahabatnya dan kaum Islam untuk dijadikan peserta didik yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup serta kemampuan berpikir yang kritis.

¹ Maulana, Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) h.33.

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah rencana dan usaha membuat keadaan dan kegiatan belajar mengajar supaya siswa lebih aktif dalam mengembangkan dalam kompetensi keagamaan, kecerdasan, sosial, spiritual serta keeterampilan yang dibutuhkan peserta didik sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum adalah inti pada proses pembelajaran.

Kurikulum berperan penting untuk tercapainya kesuksesan belajar, maka perlu memperbarui sistem pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini berkembang. Munculnya kurikulum 2013 untuk menyempurnakan pada kurikulum sebelumnya yang bertujuan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif.² Standar Implementasi kurikulum 2013 mengharapkan keaktifan peserta didik untuk meningkatkan perasaan ingin tau, jadi lebih berperan dalam proses pengetahuannya berkembang. Selanjutnya pada kurikulum mengutamakan perkembangan sikap sosial, sikap spiritual, keterampilan dan pengetahuan peserta didik, serta pada perkembangan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan dan nilai dengan yang adil seharusnya mampu memfasilitasi peserta didik.

Kurikulum bukan hanya memfokuskan pada penilaian saja tetapi kurikulum 2013 dapat menyatukan satu tema dari beberapa mata pelajaran yang disebut dengan pembelajaran tematik dimana merupakan pembelajaran terpadu yang menjadikan tema untuk dihubungkan mata pelajaran tertentu dari satu buku.³ Pembelajaran tematik mengikutsertakan siswa

² Sri, Sudarmin, Rodia. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", *Inovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, IJCET 6, 2017.

³ Nur Mutiya, Nurhaidah, M. Insyah Musa, Yamin. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa KotaBanda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3No. 1, 2018.

aktif pada kegiatan belajar mengajar, maka siswa mendapatkan pengalaman serta mandiri dalam mencari pengetahuan. Kemudian guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode tertentu agar pembelajaran efektif dan siswa dapat memaknai pembelajaran yang diajarkan, guru dapat memilih metode sesuai dengan kebutuhan pada perkembangan peserta didik.

Beberapa psikologi Gestalt mengemukakan teori ini, salah satunya Piaget menjelaskan mengetahui pengetahuan akan terbentuk apabila peserta didik dalam lingkungan atau sesuatu yang sedang dipelajarinya.⁴ Maka dari itu, tujuan pada kegiatan pembelajaran adalah untuk membentuk peserta didik membangun pengetahuannya. Pembelajaran tematik pada SD/MI untuk membentuk potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu padu, menyatukan kompetensi dari beberapa mata pelajaran untuk digabungkan menjadi satu, menyatukan kompetensi inti dari beberapa mata pelajaran, dengan begitu setiap mata pelajaran tetap mempunyai kompetensi dasar serta menggabungkan beberapa pelajaran dengan lingkungan sekitar.⁵

Kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian autentik karena penilaian ini mendorong peserta didik dalam melaksanakan penilaian kompetensi inti, kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan dalam peraian hasil belajar peserta didik dengan penguasaan materi pelajaran yang dijelaskan oleh siswa. Pada kurikulum 2013, guru wajib mengganti paradigma mengenai penilaian yang dilaksanakan pada peserta didik bukan hanya dilaksanakan penilaian di hasil akhir saja, melainkan pendidik wajib menyampaikan penilaian pada peserta didik untuk semua proses pembelajaran.⁶ Untuk itu, peran pendidik turut berganti yang mulanya *actor* utama kini hanya motivator

⁴ Esti, Faraz, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 38

⁵ Novika, Sa'adun, Yuniastuti, Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 12, 2018.

⁶ Siti Hajaroh, Raudatul Adawiyah. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik, *Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10 No. 2, 2018

atau fasillitator saja, maksudnya tidak terlalu aktif pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan penilaian autentik merupakan pembelajaran nyata dengan penilaian yang membuat peserta didik menunjukkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh. Adanya penilaian autentik bisa dipakai untuk menilai tercapainya proses belajar mengajar yang sudah diterapkan untuk dasar acuan pada perencanaan program baru dengan cara mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pendidik dan peserta didik. Maka sebab itu, guru harus memahami penilaian autentik, karena dengan hanya tes objektif saja tidak dapat mengukur kompetensi, karena peserta didik tidak dapat menampilkan semua kompetensi yang harus dikuasai.

Penilaian autentik juga merupakan penilaian bermakna secara langsung dimana yang dinilai adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, pernyataan tersebut seirama dengan penilaian yang dikembangkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, dalam tercapainya Implementasi Kurikulum 2013 termasuk penerapan penilaian autentik, pendidik selaku faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai siswa harus memiliki sejumlah kemampuan.⁷ Disamping itu, bagaimanapun pemerintah membuat peraturan tentang kurikulum, apabila sumber daya manusia tidak mampu melakukannya mengakibatkan hal tersebut menjadi percuma.

Menurut observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Rama Gunawan, terletak di desa Rama Gunawan kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Pengaplikasian kurikulum telah diterapkan di sekolah dari tahun 2015, tetapi penerapannya dilakukan secara berangsur. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilakukan pada tahun 2018 secara maksimal di SD Negeri 2 Rama Gunawan untuk semua kelas, baik kelas tinggi maupun rendah.

⁷ Wina Calista, Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MI Negeri 1 Yogyakarta, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6 No. 2, 2019.

Persetujuan adanya kurikulum 2013 juga sudah dijelaskan oleh guru karena peserta didik tidak hanya menerima ilmu yang diterimanya di kehidupan nyata saja. Kemudian adanya penilaian autentik mampu membantu guru dalam melihat perkembangan peserta didik baik dalam ranah sikap, pengetahuan ataupun keterampilan.⁸

Menurut wali kelas V SD Negeri 2 Rama Gunawan yaitu Ibu Wayan, beberapa guru telah memahami dan telah mengaplikasikan dalam pembelajaran. Tetapi, tetap masih ada yang mengalami kesulitan mengenai cara penilaian dalam kurikulum 2013, disebabkan adanya banyak perbaikan dalam penilaian autentik 2013. Faktanya penilaian autentik telah ada dalam kurikulum sebelumnya. Penerapan penilaian autentik sejauh ini masih banyak masalah misalnya dalam perbaikan setiap tahunnya sehingga mempunyai beberapa poin yang membuat guru aktif melihat kegiatan, peserta didik masing-masing perlu dinilai dan memerlukan waktu lama untuk mengelompokkan KD yang sesuai dan nilai pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dimasukkan dalam daftar nilai. Guru menegaskan mengenai penilaian autentik yang apabila dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran akan lebih baik. Namun, pada kenyataannya guru belum dapat melaksanakannya secara efektif, karena tidak hanya memperhatikan penilaian saja, tetapi guru juga memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menghasilkan permasalahan mengenai penilaian autentik yaitu guru kurang pelatih dalam menerapkan penilaian autentik dan perubahan yang cukup banyak diawal, penerapan penilaian autentik juga membuat guru semakin bingung. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Rama Gunawan telah ditetapkan bahwasanya informasi menyatakan penilaian autentik lebih sulit dibandingkan dengan penilaian pada KTSP

⁸ Wayan, Guru Kelas V SD Negeri 2 Rama Gunawan, *Observasi*, Lampung Tengah, 9 Oktober 2020.

karena perlu adanya rubrik yang jelas pada setiap penilaian agar penilaian lebih mudah dilakukan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah. Subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian
2. Pelaksanaan penilaian
3. Pelaporan hasil penilaian
4. Faktor yang mempengaruhi penilaian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rama Gunawan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai implementasi penilaian autentik.
 - b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi penilaian autentik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai informan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan terkait dengan implementasi penilaian autentik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Suatu penelitian yang digunakan untuk mencari masalah yang dialami dengan menjelaskan dalam bentuk bahasa dan kata-kata secara holistik. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif.⁹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu objek pada keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Rama Gunawan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2020/2021

b. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Rama Gunawan Kecamatan Seputih Rama Kabupaten Lampung Tengah.

3. Sumber Data

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017), h. 6.

Loflam dan Lofland yang dituliseleh Lexy Moloeng menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan data pertama dalam penelitian kualitatif, sisanya hanya dokumentasi dan lain-lain yang dijadikan tambahan saja. Untuk itu, jenis data pada bagian ini dijelaskan dengan kata-kata, tindakan, foto, statistic dan sumber data tertulis.¹⁰

Implementasi guru pada penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 2 Rama Gunawan merupakan sumber data pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang digunakan untuk menilai implementasi penilaian autentik diperoleh dengan cara:

- a) Lembar wawancara oleh guru kelas I sampai kelas VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.
- b) Kegiatan pembelajaran, dokumen pembelajaran (RPP), observasi saat penilaian, jurnal, *check list*, tes dan hasil kinerja siswa (portofolio), rubric penilaian, guru kelas di SD Negeri 2 Rama Gunawan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan foto-foto dokumentasi. Sumber data akan membuat data menjadi lebih valid yaitu penyimpanan data seperti perencanaan dan pelaksanaan guru pada penilaian autentik.

4. Teknik ;Pengumpulan Data

a. Angket/Kuisisioner

Menurut Zuriyah yang dikutip oleh Asep Kurniawan menjelaskan bahwa angket merupakan alat untuk dijawab secara tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh

¹⁰ *Ibid*,h. 157

responden.¹¹ Maksud pemberian angket adalah untuk mencari data secara lengkap tentang suatu permasalahan, dan responden tidak merasa khawatir jika ia menjawab yang tidak sesuai kenyataan ketika mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Dimana angket tertutup adalah angket yang di dalamnya memuat pilihan jawaban yang sudah ditetapkan oleh pembuat angket. Jawaban ini dapat berupa ya atau tidak, atau pilihan ganda (*multi choice*) sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk merespons dengan jawaban sendiri.

Setelah data terkumpul melalui angket, untuk masing-masing alternatif jawaban dicari presentase jawabnya pada item pertanyaan masing—masing dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of case* (banyak individu)

P : Angka presentase

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini menggunakan teknik skala likert yang diukur dengan skala nilai yaitu:

- a) Selalu akan diberi skor 4
- b) Sering akan diberi skor 3
- c) Kadang-kadang akan diberi skor 2
- d) Tidak pernah akan diberi skor 1

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a) 76% - 100% dikategorikan sangat baik
- b) 51% - 75% dikategorikan baik
- c) 26% - 50% dikategorikan cukup baik
- d) 0% - 25% dikategorikan kurang baik

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h, 159.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Rama Gunawan.

b. Observasi

Menurut Nasution yang di kutip dalam buku Sugiyono menjelaskan mengenai dasar dari ilmu pengetahuan secara keseluruhan adalah observasi.¹² Kunci dari keberhasilan observasi dalam teknik pengumpulan data sangat ditentukan peneliti sendiri, karena peneliti merasakan dengan menggunakan alat inderanya dalam suatu objek penelitian lalu ia menyimpulkan dari apa yang diteliti tersebut. Observasi digunakan agar dapat mengetahui proses pada kegiatan penilaian autentik. Peneliti menilai guru bagaimana dalam menilai siswa berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa serta meneliti faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembelajaran.

Jadi observasi merupakan melakukan penelitian terhadap subyek penelitian dengan cara melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan secara *online*, karna saat ini sedang pandemi covid-19. Dalam penelitian ini observasi melihat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas I sampai dengan VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.

c. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat dilakukan ketika peneliti ingin mengerjakan studi pendahuluan supaya mengetahui permasalahan yang harus diamati untuk diteliti.¹³ Wawancara dilaksanakan secara tidak langsung, karena sedang terjadi pandemic *covid-19*. Saat melakukan wawancara, petunjuk wawancara digunakan untuk instrument oleh peneliti

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 310.

¹³ *Ibid.* 317

yang berisi fokus pertanyaan untuk ditanyakan pada kegiatan wawancara berlangsung dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Jadi, wawancara adalah kegiatan peneliti untuk memperoleh informasi yang didapatkan dari narasumber agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan oleh guru kelas I sampai dengan VI untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Dokumentasi

Rangkaian peristiwa yang berlaku disebut dokumentasi, berupa gambar, tulisan, atau produk monumental seseorang.¹⁴ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data seperti profil sekolah dan foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran autentik di SD Negeri 2 Rama Gunawan.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti perlu menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan untuk meneliti disesuaikan dengan jumlah variabel pada penelitian tersebut.

a. Membuat kisi-kisi instrument angket/kuesioner

Instrument untuk pengamatan dalam implementasi penilaian autentik di kelas I sampai dengan VI SD Negeri 02 Rama Gunawan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument angket/kuesioner Implementasi Penilaian Autentik di Kelas I sampai dengan VI

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	1. Aspek Perencanaan Penilaian	1-9	9
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	10-20	11
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	21-32	12

¹⁴ *Ibid.* 329

	4. Faktor yang mempengaruhi penilaian autentik	33-46	14
--	--	-------	----

b. Membuat kisi-kisi instrument observasi

Peneliti menggunakan instrumen dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas I sampai IV sebagai berikut:

- 1) Meneliti kegiatan penilaian autentik ketika pembelajaran tematik di kelas I sampai VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.
- 2) Observasi tentang rpp, rubric atau tes penilaian dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru.

c. Membuat kisi-kisi instrument wawancara

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Rama Gunawan menggunakan instrument diantaranya:

Tabel 2. Kisi-kisi instrument wawancara Implementasi Penilaian Autentik di Kelas I sampai dengan VI

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	1. Aspek Perencanaan Penilaian	1-9	9
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	10-20	11
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	21-32	12
	4. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Autentik	33-46	14

d. Membuat kisi-kisi instrument observasi

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Rama Gunawan

No	Tema	Aspek	Dokumen/Observasi	Ada/Tidak Ada
1.	Penilaian Autentik	Kompetensi Sikap	Observasi	
			Penilaian diri	
			Penilaian antar siswa	
			Penilaian Jurnal	
		Kompetensi Pengetahuan	Tes tertulis	
			Tes lisan	
			Penugasan	
		Kompetensi Keterampilan	Tes Proyek/Praktik	
			Tes Produk	
			Portofolio	

6. Tekhnis Analisis Data

Peranan penting pada proses penelitian adalah analisis data. Dengan adanya proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan menunjukkan hasil penelitian pada tekhnis analisis data. Tekhnik analisis data merupakan pengelompokan data ke dalam kategori yang didapat dari catatan lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara pada proses pencarian dan merangkai susunan lalu menjelaskan secara rinci dengan menggunakan sintesa, menyeleksi data, menyusun ke dalam kerangka kemudian menyimpulkan

supaya mudah dimengerti.¹⁵ Dibawah ini merupakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi data

Data yang direduksi adalah ringkasan dan pemilihan data penting yang sebelumnya mengumpulkan dari hasil dokumentasi dan wawancara. Sedangkan pencarian tema dan pola kemudian datayang tidak dibutuhkan akan dihapus lalu diringkas merupakan pengertian dari reduksi data. Dibutuhkannya reduksi data karna data dari lapangan lumayan banyak.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas,peneliti mengolah jenisdata yang disesuaikan pada masalah yang peneliti rumuskan. Peneliti mengumpulkan semua data di lapangan mengenai implementasi penilaian autentik di SD Negeri 2 Rama Gunawan.

b. Penyajian data

Data hasil wawancara yang telah mengimplementasikan penilaian autentik menurut data yang sudah direduksi akan peeneliti uraikan dalam penyajian data ini. Mendisplay data akan memudahkan peneliti dalammemahami sesuatu yang bisa terjadi, membuat rancangan kerja lanjutan dengan yang sudah dipahami. Naratif adalah penyajian data dalam metode kualitatif.

c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa verifikasi adalah pearikan kesimpulan.¹⁶ Sebelumnya peneliti menyajikan dan menguraikan dalam bentuk naratif. Kemudian mengamati penyajian data sebelumnya dan reduksi data lalu menarik kesimpulan serta verifikasi. Pengumpulan data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 334

¹⁶ *Ibid.* 345

yang dikumpulkan dengan benar ataupun tidak benar dari hasil yang didapat akan ditarik kesimpulan. Setelah peneliti mengamati implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas I sampai dengan VI SD Negeri 2 Rama Gunawan peneliti akan mendapatkan kesimpulan.

7. Uji Keabsahan Temuan

Pengecekan data dengan menggunakan sumber tertentu dari banyak cara dan waktu dapat menggunakan triangulasi data. Adanya triangulasi digunakan untuk memeriksa data sumber tertentu menggunakan cara dan waktu.¹⁷ Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa data yang sudah didapat berdasarkan sumber tertentu dan subyek sumber data yang diperbanyak untuk fokus penelitian tertentu.¹⁸ Pada hal ini peneliti menggunakan tehnik untuk mengetahui keabsahan data dan membandingkan hasil wawancara dengan sisi dokumentasi yang bersangkutan dengan melakukan:

a. Triangulasi Data

Pengecekan data pada triangulasi data menggunakan beberapa sumber dari banyak cara dan waktu.¹⁹ Observasi digunakan peneliti untuk membuktikan keaslian dari proses implementasi penilaian autentik dengan mendapatkan data tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas I sampai VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.

b. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan dukungan agar peneliti menunjukkan data yang didapat tersebut valid.²⁰ Peneliti menggunakan wawancara langsung, obeservasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data

¹⁷ *Ibid.h 372*

¹⁸ Asep Kurniawan, *Metodolog Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rpsdakarya, 2018), h. 234.

¹⁹ *Ibid.372*

²⁰ *Ibid 375*

mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas I sampai VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.

c. Menggunakan *Member Check*

Pengertian *member check* adalah kegiatan mengoreksi data yang peneliti dapatkan dari pemberi data.²¹ Setelah peneliti mencatat hasil observasi dan menyimpulkan hasil wawancara. Peneliti menjabarkan, menginterpretasikan, dan memahami data lalu dikembangkan oleh sumber data untuk diperiksa kembali agar data tersebut valid.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian, peneliti melakukan 3 tahap yang dikutip dalam buku Lexy Moloeng yakni diantaranya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan etika penelitian yaitu kegiatan yang peneliti laksanakan dengan satu pertimbangan. Pelaksanaan tersebut diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
Peneliti memperbanyak baca buku dan literatur tentang Kurikulum 2013.
- b. Memilih tempat penelitian
Peneliti mencari sekolah dasar untuk sasaran menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
- c. Mengurusan surat izin
Peneliti mengurus surat dari dinas dan surat pengantar dari universitas.
- d. Mengamati dan menilai lapangan
Supaya peneliti menyiapkan diri dan kebutuhan, peneliti mengamati keadaan di SD Negeri 2 Rama Gunawan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
Peneliti menyiapkan perlengkapan setelah mengetahui apa saja kelengkapan yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian

²¹*Ibid* 375

Peneliti harus memahami, menghargai dan menghormati, melaksanakan tata tertib di sekolah tersebut.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap kerja lapangan ada tiga bagian diantaranya:

a. Memahami persiapan diri dan latar penelitian

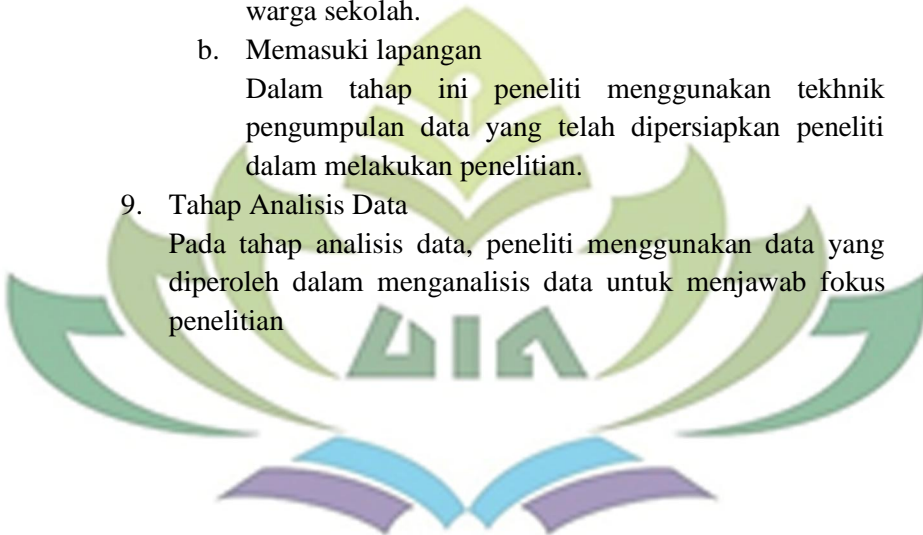
Peneliti kepada pihak sekolah harus mengatur diri dan batasan-batasan seperti berpenampilan yang rapi, sopan santun, serta menjaga tali persaudaraan kepada warga sekolah.

b. Memasuki lapangan

Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan peneliti dalam melakukan penelitian.

9. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam menganalisis data untuk menjawab fokus penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Karena pada saat itu pengertian kurikulum adalah jarak pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk mendapatkan banyak pengetahuan.²²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum yakni penggabungan rencana peraturan tentang isi dan tujuan serta bahan ajar berikut metode yang dipakai untuk panduan pelaksanaan proses pembelajaran guna meraih tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa diartikan mengenai kurikulum yaitu pendidikan yang direncanakan dan dilakukan guna meraih suatu tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat oleh satuan pendidikan guna menyesuaikan kegiatan pendidikan dengan potensi serta kebutuhan yang ada untuk membuat peserta didik mengembangkan kemampuan fisik dan psikis yaitu nilai agama dan moral, emosional-sosial, kognitif, psikomotorik, bahasa, kognitif, seni dan kemandirian. Adanya kurikulum 2013 juga menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Namun, tidak akan bisa berhasil jika guru tidak ada kesiapan dalam penyempurnaan ini.

Kurikulum memiliki pengembangan dan perubahan baru yang kan meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Namun, beberapa pendidik masih belum memahami penerapan kurikulum 2013

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16

dalam proses pembelajaran. Karena dalam berkembangnya zaman, pendidikan akan berkembang secara signifikan maka terjadi perubahan pada pola pikir guru, yang mulanya tidak mengerti apa-apa menjadi lebih modern.

Kurikulum 2013 sebenarnya sudah diaplikasikan sejak tahun 2013-2014 dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat tinggi. Kurikulum 2013 mengutamakan pada isi dari pembelajaran. Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar dalam proses pembelajaran bersifat pembelajaran tematik, dimana lebih menekankan pendidikan karakter pada peserta didik.

Kurikulum 2013 mempunyai perubahan pada pembelajaran yang mengharuskan peserta didik agar mempelajari 6 mata pelajaran yang sebelumnya terdiri dari 10 mata pelajaran wajib yaitu (Agama, Bahasa Indonesia, Ppkn, dan Matematika) dan muatan lokal (Penjas dan Seni Budaya) serta perubahan terjadi pada perubahan nama mata pelajaran dan penambahan mata pelajaran. Seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kunandar yang dikutip oleh Andi Prasanto menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- b. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- c. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi aktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

- f. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- g. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- h. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmuka pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²³

Kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik menjadikan perbedaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik *integrative* pada proses pembelajaran. Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan alamiah dengan menggunakan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang akan diraih oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional.²⁴ Kurikulum 2013 pada dasarnya memiliki tujuan dalam mempersiapkan manusia di Indonesia supaya mempunyai potensi sebagai manusia yang produktif, inovatif, kreatif, beriman dan afektif serta dapat berkontribusi dengan masyarakat, bangsa dan negara.

Pada suatu pendidikan, kurikulum bersifat tidak menentu dan perlu perubahan dan pengembangan dalam pertentangan zaman. Perkembangan dan perubahan perlu mempunyai tujuan yang jelas.

²³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017) h. 67

²⁴ Oemar Hamalik, h. 6

4. Keunggulan Kurikulum 2013

Harapan dalam penerapan kurikulum 2013 mampu menjadikan manusia yang inovatif, kreatif dan produktif. Sebab pada kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kontekstual (alamiah) untuk mengembangkan peserta didik dalam berbagai kompetensi sesuai kemampuannya masing-masing.
- b. Pengembangan potensi yang dilandaskan pada kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi.
- c. Pendekatan kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan yang digunakan dalam pengembangan mata pelajaran tertentu akan lebih efektif.²⁵

B. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Maulana Lubis dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik SD/MI berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²⁶ Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Depdiknas mengartikan pembelajaran tematik yaitu kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan mengembangkan prinsip pembelajaran diantaranya: sikap, keterampilan serta pengetahuan pada peserta didik. Pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan beberapa mata pelajaran di MI/SD yang

²⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h, 164.

²⁶ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) h, 6.

didalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.²⁷ Pembelajaran dengan menggunakan tema-tema adalah konsep dari pembelajaran tematik yang diterapkan untuk menemukan sendiri pertanyaan dan jawaban yang diperoleh peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik lebih bermakna pada pembelajaran.

Kemudian menurut Antrock menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diutamakan dalam pembelajaran tematik. Dengan begitu peserta didik memperoleh hasil belajar bermakna secara langsung dan bisa mencari pengetahuan yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang secara langsung mengikut sertakan kehidupan sehari-hari akan memudahkan peserta didik dalam memahami teori yang peserta didik pelajari. Disamping itu, psikologi pertumbuhan anak dengan psikologi belajar sangat berpengaruh pada pembelajaran tematik, sebab isi dari materi pembelajaran perlu disamakan dalam perkembangan peserta didik.²⁸

Pembelajaran tematik sudah diterapkan sejak menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), namun pembelajaran tematik hanya diperlakukan untuk kelas 1, 2 dan 3 saja sehingga guru harus menjadikannya dalam suatu tema. Kemudian Muhammad Nuh selaku Mendikbud memelopori untuk menerbitkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia supaya lebih efektif lagi. Konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh Kementerian, guru tinggal mengatur cara penyampaian materi supaya peserta didik mudah dalam memahami materi. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tidak lagi berlaku untuk kelas rendah saja, melainkan untuk seluruh kelas 1 sampai 6. Kurikulum 2013 melahirkan

²⁷ Maulana, Nashran, h. 07.

²⁸ Syaifudin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *tadris: jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, 2017.

beberapa mata pelajaran menjadi satu pada tingkat sekolah dasar yaitu pembelajaran tematik. Adanya pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran dengan memberikan pengalaman bermakna secara langsung untuk peserta didik serta mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Karena peserta didik akan menguasai konsep-konsep yang dipelajari secara langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang dipelajari.²⁹

Menurut lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2015 ditegaskan bahwa tema merajut maka berbagai konsep dasar, sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi, sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan di kurikulum sebelumnya.³⁰

Pembelajaran tematik menghasilkan peserta didik dengan karakter cerdas dan terampil, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan afektif, maka kepala sekolah menginginkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik tidak hanya menekankan pada hafalan saja, melainkan mencontohkan dan sambil melakukan. Peserta didik perlu menerapkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan pada kehidupan sehari-hari, agar kegiatan pembelajaran menghasilkan peserta didik yang berkarakter religious, rajin, terampil dan nasionalisme.

²⁹ Katarina Tampubolon, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2021.

³⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 61

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Fungsi dari pembelajaran tematik adalah untuk menyatakan kegiatan pembelajaran dengan menyatukan mata pelajaran tertentu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Selanjutnya memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep materi yang ada pada tema dan mendorong peserta didik untuk merupakan tujuan dari pembelajaran tematik.³¹

Diungkapkan Mamat SB, dkk yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik terutama untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu:

- a. Pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered* atau berpusat kepada guru)
- b. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (rentan umur 0-8 tahun).
- c. Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami suatu tema tertentu.
- d. Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana actual dan kontekstual.
- e. Pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi.³²

BPSDMPK dan PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) menjelaskan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Memudahkan fokus dalam tema atau topik tertentu

³¹ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, h. 8

³² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), h.5

- b. Pengetahuan dan pengembangan mata pelajaran dipelajari dalam satu tema.
- c. Menguasai pemahaman yang berkesan dalam materi pembelajaran.
- d. Menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dalam peserta didik.
- e. Peserta didik dapat berkomunikasi di dunia nyata misalnya menulis dan bercerita, sehingga lebih bersemangat dalam belajar.
- f. Materi yang diberikan dengan tema yang jelas sehingga peserta didik merasakan belajar bermakna.
- g. Guru dapat mempersiapkan mata pelajaran sekaligus diberikan dalam beberapa tatap muka sehingga guru dapat menghemat waktu dan tenaga.
- h. Peserta didik dapat menumbuhkan budi pekerti dan moral dengan memilih beberapa jumlah nilai moral sesuai dengan keadaan.

3. Peran Pembelajaran Tematik

Peserta didik mampu membangun hubungan satu pengalaman dan pengetahuan yang satu dengan yang lainnya dalam adanya pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bisa memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi. Berikut ini merupakan peran pembelajaran tematik:

- a. Memudahkan peserta didik untuk fokus di satu topik atau tema yang dipilih.
- b. Mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan memberi beberapa tema yang sama dalam kompetensi mata pelajaran.
- c. Peserta didik lebih berkesan dan memperdalam materi pelajaran, sebab berkomunikasi dalam keadaan sebenarnya membuat peserta didik lebih tertarik.
- d. Mengembangkan kompetensi bahasa dengan menghubungkan pengalaman peserta didik sendiri dengan mata pelajaran lain.

- e. Peserta didik akan mengalami manfaat dan makna belajar dengan memberi materi secara jelas.³³

4. Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Mamat SB, dkk menyatakan pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh pendidik yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Pembelajaran dikolaborasikan dengan lingkungan peserta didik atau kondisi yang sebenarnya.
- b. Adanya tema yang digunakan sebagai penghubung tujuh mata pelajaran menjadi satu di SD/MI (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, SBdP, IPA, dan IPS).
- c. Bermain yang menyenangkan dijadikan proses pembelajaran.
- d. Peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna secara langsung.
- e. Ketujuh mata pelajaran tersebut dijadikan sebagai penanaman konsep dalam proses pembelajaran.
- f. Sebagai pembeda antara mata pelajaran yang lain dengan pelajaran tematik.
- g. Perkembangan pembelajaran berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Prastowo mengungkapkan ada 18 karakteristik yang bisa di jadikan landasan untuk mengembangkan proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Memiliki efisiensi
- b. Pembelajaran sambil melakukan
- c. Pesertadidik sebagai pusat pembelajaran
- d. Pengalaman langsung

³³*Ibid*,h. 9-10

³⁴*Ibid*,h. 12

- e. Menghilangkan mata pelajaran yang tidak jelas
- f. Holistis
- g. Mudah
- h. Minat dan kebutuhan peserta didik menyesuaikan dengan hasil pembelajaran.
- i. Pembelajaran yang relevan
- j. Minat dan kebutuhan pesdik menolak kegiatan yang dipilih
- k. Pembelajaran bermakna
- l. Keterampilan berpikir lebih berkembang
- m. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- n. Keterampilan sosial peserta didik lebih berkembang
- o. Aktif
- p. Bermain sambil belajar³⁵

6. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Keunggulan pada pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Rusman, yaitu:

- a. Lebih relevan pengalaman proses belajar dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran memilih kegiatan yang bertolak belakang dari kemauan peserta didik.
- c. Hasil belajar bisa bertahan cukup lama dengan melakukan kegiatan belajar yang bermakna serta berkesan.
- d. Kemampuan berpikir peserta didik lebih berkembang.
- e. Peserta didik memperoleh kegiatan belajar secara pragmatis agar seirama dengan permasalahan yang sering ditemui oleh peserta didik.³⁶

³⁵*Ibid*, h. 11

³⁶*Ibid*, h. 10-11

C. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Daryanto menyatakan pengertian autentik yaitu kerangka proses pembelajaran dalam menganalisis, memperoleh dan menafsirkan data dengan sistematis dan secara terus menerus mengenai proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh informasi yang akurat dalam memutuskan kesimpulan.³⁷ Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik berhubungan yaitu pelaksanaan belajar kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses mengumpulkan informasi berdasarkan fakta-fakta guna perbaikan program belajar mengajar. Selain itu, penilaian bisa memberikan umpan balik supaya perencanaan pada proses pembelajaran ke peserta didik lebih sempurna.

Menurut Pusat Kurikulum, penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Selanjutnya Johnson berpendapat bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Johnson juga mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.³⁸ Melalui tugas-tugas yang diberikan para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Pemendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menerangkan penilaian autentik merupakan penilaian supaya peserta didik

³⁷ EndraDanu Merta.dkk, *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1, 201

³⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h, 56.

termotivasi dalam menunjukkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari tugas. Permendikbud juga menjelaskan mengenai standar penilaian bahwa penilaian autentik yaitu penilaian untuk menilai dari proses hingga hasil pembelajaran secara komprehensif.

Penilaian autentik atau *authentic assessment* adalah suatu penilaian hasil belajar berupa kemampuan di dunia nyata, tidak suatu hal yang diada-adakan, namun tidak tersedia di kehidupan yang sebenarnya.³⁹

Penilaian autentik merupakan penilaian alternatif yang dilakukan dalam kehidupan nyata. Maka, autentik juga merupakan penilaian alternatif jika anak melaksanakan, mengaplikasikan, atau melakukan suatu tugas dalam dunia nyata, namun bukan berarti seluruh teknik penilaian alternatif bisa digunakan dalam penilaian autentik.⁴⁰

Penilaian dilaksanakan secara nyata guna mengukur kompetensi inti, sikap spiritual dan sosial serta kompetensi inti keterampilan yang ada pada peserta didik merupakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.⁴¹ Tujuan penilaian autentik adalah meyakinkan mengenai proses pembelajaran yang diraih sudah seimbang sesuai visi dan misi. Maka pendidik perlu mempunyai keterampilan, pemahaman, serta persepsi baik mengenai penilaian dalam pembelajaran.

Penilaian autentik tidak hanya menilai hasil peserta didik saja, melainkan menilai kemajuan belajar peserta didik karena penilaian autentik mengukuhkan hasil belajar didik secara menyeluruh. Guru mengharapkan dengan adanya

³⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa SD*(Jakarta:Indeks, 2018) h.159

⁴⁰ Nurul Hidayah, Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasa*(Yogyakarta: Pustaka Pranala) h, 164.

⁴¹ Teguh Prasetyo, Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Integratif Kelas V SD, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 5 No. 1, 2017

penilaian autentik dapat digunakan dengan banyak teknik penilaian dalam mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴² Untuk menerapkan pengetahuan peserta didik, penilaian autentik perlu menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik belum atau sudah memilikinya, cara peserta didik penerapan pengetahuannya, dan mereka belum atau sudah mampu dalam menerapkan hasil belajar dan lain-lain. Karenanya, guru perlu menjelaskan mengenai materi yang digunakan ketika remedial dan materi yang pantas untuk dilanjutkan.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Contoh penilaian autentik antara lain keterampilan belajar, kemampuan menerapkan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Peserta didik diminta mencari informasi menggunakan pendekatan saintifik pada penilaian autentik, memperdalam banyak kasus atau tanda yang berkaitan dengan kehidupan sesungguhnya. Guru dan peserta didik juga disini memiliki tanggung jawab atas peristiwa yang terjadi. Pembelajaran dan penilaian menurut penilaian autentik merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Berikut contoh tugas autentik: pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita menulis laporan, berpidato, membaca puisi dan membuat peta perjalanan.

2. Tujuan Penilaian Autentik

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya

⁴² Zulfathur, Ibnu, Ade. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tp.2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)* Vol. 2 No. 2, 2017.

potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan rakyat Indonesia agar menjadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan Negara.

Penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD/MI memiliki sejumlah tujuan yang diklarifikasi menurut pelaksanaannya, yaitu:

- b. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- c. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- d. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.⁴³

3. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Disebutkan oleh Kusnandar yang dikutip oleh Andi Prastowo, ciri penilaian autentik meliputi enam jenis, yaitu:

1. Diharuskan mengukur seluruh aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan produk atau hasil, yang dimaksud yaitu harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dilakukan peserta didik dalam penilaian.
2. Penilaian dilaksanakan setelah melakukan proses pembelajaran. Ketika melaksanakan penilaian, pendidik harus menilai kemampuan proses pembelajaran peserta didik dan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran.
3. Menggunakan banyak sumber dan cara. Maksudnya, peserta didik melakukan teknik penilaian dengan menggunakan data atau sumber untuk informasi

⁴³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 276.

sebagai gambaran penguasaan kompetensi peserta didik dalam melakukan penilaian.

4. Alat pengumpul data salah satunya adalah tes. Maksudnya, pencapaian kompetensi dalam melaksanakan penilaian peserta didik secara komprehensif, bukan hanya mengutamakan hasil tes saja. Informasi lain bisa menjadi bahan saat melakukan penilaian agar mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Peserta didik mampu menceritakan kegiatan atau pengalaman yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencerminkan bagaian dari kehidupan peserta didik yang sesungguhnya terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik.
6. Kedalaman pengetahuan dan kemampuan peserta didik lebih diutamakan dalam proses penilaian, jadi tidak hanya kuantitasnya saja.⁴⁴

4. Langkah-Langkah Penilaian Autentik

Berdasarkan Rustaman dalam makalahnya mengungkapkan penilaian autentik meminta peserta didik untuk menunjukkan beberapa tugas dalam situasi sebenarnya yang menampilkan aplikasi keterampilan dan pengetahuan. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian autentik:⁴⁵

1) Mengidentifikasi standar

Standar adalah suatu hal dimana pesertadidik harus mengetahui serta melaksanakannya. Misalnya peserta didik mampu menjelaskan terjadinya hujan, mengidentifikasi sebab dan akibat terjadinya penyakit pada lambung. Jadi, standar harus dijelaskan dengan rinci, tidak ambigu, masuk akal, serta melaksanakan penilaian.

⁴⁴ Ibid, h. 275

⁴⁵ Abdul Majid, h. 101

- 2) Memilih suatu tugas autentik
Yang pertama guru harus mengkaji standar yang akan dibuat dan mengkaji pada sesuatu yang sebenarnya. Contohnya guru menyuruh peserta didik untuk memecahkan masalah pembagian semangka untuk 7 orang anak supaya setiap anak mendapatkan jumlah yang sama rata daripada meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal pecahan.
- 3) Mengidentifikasi kriteria untuk tugas
Kata lain dari kriteria adalah indicator dari kinerja baik dalam sebuah tugas. Jika ada beberapa indikator, maka lebih baik memperhatikan mengenai indikator tersebut memerlukan urutan atau tidak. Misalnya dalam mengatur pencahayaan melalui penggunaan cermin. Kriteria yang baik harus jelas, singkat dan ditulis dalam bahasa yang dipahami oleh peserta didik. Guru juga perlu membatasi tugas untuk peserta didik (sekitar 3-4 atau di bawah 10).
- 4) Membuat rubrik atau standar kriteria
 - a. Mempersiapkan rubrik analisis
Descriptor tidak selalu dibutuhkan untuk. *Descriptor* adalah ciri-ciri perilaku dengan level tertentu sehingga terjadi hubungan. Berupa prediksi beralasan, observasi terlalu dalam, dan kesimpulan dari observasi.
 - b. Menyiapkan suatu rubrik yang holistic
Dalam rubrik holistik, dilakukan pertimbangan seberapa baik seseorang telah menampilkan tugasnya dengan mempertimbangkan kriteria secara keseluruhan.

5. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian harus seimbang supaya bisa digunakan untuk memilih posisi relatif padastandar yang sudah ditentukan, dimana penilaian hasil peserta didik harus mencakup ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1. Kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian untuk mengukur level pencapaian ranah sikap terhadap peserta didik yang mencakup aspek memperhatikan, menanggapi, menilai mengatur dan berkarakter. Kurikulum 2013 membagi penilaian sikap menjadi dua bagian, yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Di bawah ini merupakan table indikator ranah sikap.⁴⁶

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.⁴⁷

a. Observasi

Observasi adalah teknik menggunakan instrument yang terdiri dari beberapa indikator tingkah laku yang diamati, melakukannya dengan berkaitan pada alat indera secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Penilaian Diri

Adalah teknik untuk melihat kelemahan dan kelebihan peserta didik dengan pencapaian kompetensi sikap.

c. Penilaian Antar Peserta Didik atau Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

d. Jurnal

Adalah catatan yang isinya mengenai informasi peserta didik tentang kelebihan dan kelemahan yang berhubungan dengan sikap.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Merupakan penilaian yang berupa hafalan, aplikasi, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk mengukur level penguasaan peserta didik. Guru menilai kompetensi

⁴⁶Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 166

⁴⁷Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 77-78

pengetahuan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Tes Tertulis

Adalah tes untuk peserta didik berupa tulisan yang isinya ada soal dan jawaban.

b. Tes Lisan

Adalah tes untuk mengukur level pencapaian kompetensi pengetahuan. Tes lisan bisa berisi pertanyaan lisan kepada peserta didik agar peserta didik menanggapi dengan lisan juga.

c. Penugasan atau Proyek

Merupakan penilaian secara berkelompok atau individu yang dikerjakan di luar sekolah.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor adalah sebagai berikut.

a. Tes Praktik atau Unjuk Kerja

Unjuk kerja yaitu penilaian kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada situasi yang sebenarnya.

b. Penilaian produk

Merupakan penilaian saat peserta didik membuat produk, yang dinilai adalah ketika proses dan kualitas produk.

c. Portofolio

Merupakan penilaian dari beberapa hasil karya peserta didik secara sistematis yang dilakukan untuk melihat secara berkelanjutan perkembangan keterampilan dan pengetahuan peserta didik pada waktu tertentu.

Dapat disimpulkan secara terperinci bahwa penilaian autentik mencakup keseluruhan dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

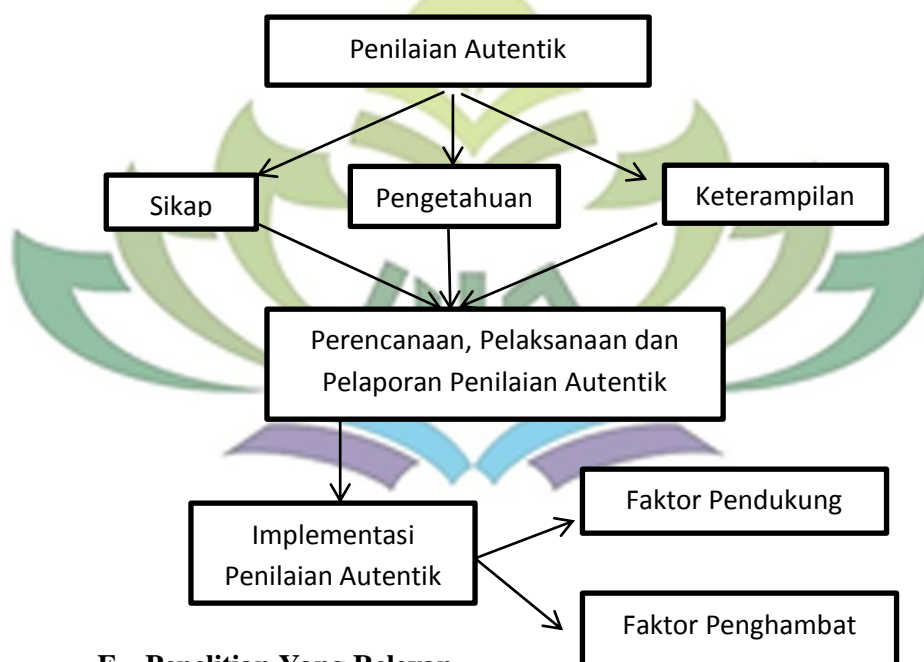
Ranah	Indikator	Instrumen Penelitian
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 	Tes lisan, tertulis, dan observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 	Tes lisan, tertulis, observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	Tes lisan dan tertulis
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	Tes tertulis, penugasan, dan observasi
5. Analisis dan pemeliharaan secara teliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah 	Tes tertulis dan penugasan
6. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menggabungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan 	Tes tertulis dan penugasan
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap 	Tes tertulis, skala

	menolak	sikap, dan observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 	Tes skala sikap, penugasan, dan observasi
3. Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 	Tes skala sikap, penugasan, dan observasi
4. Internalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi
5. Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	Pemberian tugas, ekspresi proyekatif, dan observasi
C. Ranah Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 	Observasi dan tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

D. Kerangka Berfikir

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan mengenai standar penilaian tentang penilaian autentik yang bertujuan untuk menjamin suatu perencanaan penilaian autentik yang sudah disesuaikan dengan standar penilaian pendidikan serta hasil dari penilaian dapat dipertanggung jawabkan lalu dibuat laporan untuk diberikan kepada peserta didik, madrasah ataupun wali murid sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan memahami mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Tematik di kelas I sampai dengan VI SD Negeri 2 Rama Gunawan.



E. Penelitian Yang Relevan

1. Nur Mutiya, dkk. "Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh". Hasil penelitian menjelaskan: (1) Guru telah melakukan kompetensi sikap religius dan sikap sosial dengan melaksanakan observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar teman sebaya dan jurnal. (2) Pada kompetensi pengetahuan, guru melakukan tes tertulis, lisan dan penugasan. (3) Pada kompetensi

keterampilan guru melakukan penilaian kinerja, proyek dan portofolio.⁴⁸

2. Wila Calista. “Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sumber energi kelas tiga diMINI Yogyakarta”. Hasil penelitian menjelaskan: (1) RPP yang digunakan guru menunjukkan sudah termasuk kategori baik. (2) Pada butir-butir penilaian, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. (3) Guru tidak melakukan penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik, guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada peserta didik.⁴⁹
3. Samsul Adianto, dkk. “Penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik diSD Negeri027 Samarinda”. Hasil penelitian menjelaskan: (1) Penerapan penilaian autentik diterapkan sejak Tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 027 Samarinda dengan melakukan penilaian keterampilan sikap dan pengetahuan pada pembelajaran tematik. (2) Guru kelas II A SD Negeri Samarinda menggunakan penilaian sikap dengan tehnik penilaian observasi dan jurnal.⁵⁰

Berdasarkan tiga penelitian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu peneliti melaksanakan penelitian di kelas I sampai dengan VI. Selain itu, perbedaan terletak dalam tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain perbedaan di atas, terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti mengenai penilaian autentik.

⁴⁸ Nur Mutiyya, dkk, Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

⁴⁹ Wila Calista, Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Negeri 1 Yogyakarta.

⁵⁰ Samsul Adianto, Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik di SD, *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*.

DAFTAR PUSTAKA

- Endra Danu Merta, dkk. Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Esti, Faraz. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017
- E, Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Hidayah Nurul, Rizki Diah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019
- Katarina Tampubolon, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2021
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP, MTs.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Maulana, Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Novika, Sa'adun, Yuniastuti. *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Nur Mutiya, Nurhaidah, dkk. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2018
- Hidayah Nurul, Rizki Diah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.

- Rusdiana, A. *Penilaian Autentik: (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya)*. Bandung: Pustaka Setia, 2019
- Samsul Adianto, Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik di SD, *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*.
- Siti Hajroh, Raudatul Adawiyah, “Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik, *Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10No. 2, 2018
- Sri, Sudarmin, Rodia.”Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri” *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, IJCET 6, 2017
- Sugiyono. *Metodologi Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Susanto Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Syaifuddin Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris: Jurnal Keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol.2 No. 2, 2017.
- Teguh Prasetyo, Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Integratif Kelas V SD, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 5 No. 1, 2017
- Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Indeks, 2018)
- Suariyani, Wayan. Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 1 Rama Gunawan Tengah, 9 Oktober 2020
- Wiku, Sigit, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2020
- Wina Calista, Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MIN 1 yogyakarta, *Jurnal Program Studi*, Vol.6 No. 2, 2019
- Zulfathur, dkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JMPK)* Vol. 2 No. 2, 2017